

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persalinan *section caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut (laparotomi) dan irisan pada dinding rahim (histerotomi) (Cunningham et al., 2018). Persalinan dengan metode SC dilakukan menurut indikasi medis dari ibu dan dari janin, yaitu placenta previa, presentasi ataupun letak tidak normal pada janin serta indikasi lainnya sehingga menimbulkan bahaya bagi nyawa ibu ataupun janin (Cunningham et al., 2018). Metode persalinan dilakukan melalui dua metode yaitu metode persalinan pervaginam dan metode *Section Caesarea* (SC), metode persalinan pervaginam lebih *save* (aman) jika dibandingkan dengan metode *section caesarea* (Megawahyuni dalam Morita et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2021) menyatakan bahwa persalinan metode *Section Caesarean* akan meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) berdasarkan semua persalinan. Jumlahnya akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui persalinan SC pada tahun 2030. Persalinan SC di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21%, dan diperkirakan akan terus meningkat selama dekade saat ini. Jika trend berlanjut maka pada tahun 2030 tingkat

tertinggi kemungkinan berada di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%) Eropa Selatan (47%) dan Australia dan Selandia Baru (45%). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Section Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6% dan persalinan normal sebesar 81,5%. Persalinan *Section Caesarea* (SC) di Provinsi Jawa Tengah memiliki proporsi sebesar 17,1% dengan angka kejadian operasi *Sectio Caesarea* sebesar 17,07% di daerah perkotaan dan sebesar 33,99% di daerah pedesaan (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data Rekam Medis (2022) Rumah Sakit (RS) Emanuel Banjarnegara jumlah kasus persalinan dengan metode *Section Caesarea* (SC) di RS Emanuel Banjarnegara pada tahun 2020 sebesar 272 kasus, tahun 2021 sebesar 170 kasus dan tahun 2022 sebesar 239 kasus. Persalinan normal di RS Emanuel pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022 rata – rata 10 orang perbulan. Sedangkan persalinan dengan metode *Section Caesarea* bulan Oktober 2022 sampai bulan Desember 2022 rata – rata 27 orang perbulan.

Usaha mempercepat proses penyembuhan paska tindakan *section caesarea* dengan melakukan beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya yaitu dengan mobilisasi dini. Mobilisasi dini merupakan kebijakan dalam rangka membimbing pasien turun dari ranjang (tempat tidur) untuk berjalan dengan tujuan mempercepat proses penyembuhan dan mencegah terjadinya komplikasi post operasi *sectio caesarea* (Indryani et al., 2023). Mobilisasi dini paska caesar

merupakan upaya pergerakan, merubah posisi dan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan metode caesar dimulai dengan gerakan lengan, tangan, gerakan ujung jari kaki lalu memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, merelaksasi otot betis kemudian menekuk serta menggeser kaki (Haryono et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Nadiya & Mutia (2018) bahwa sebagian besar dari responden yang penyembuhan luka operasinya kurang baik adalah responden yang tidak melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 23 responden (57,5%) dan responden yang baik penyembuhan luka operasinya adalah responden yang melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 17 responden (42,5%). Mobilisasi dini yang dilakukan segera oleh ibu nifas juga akan berpengaruh pada penurunan Tinggi Fundus Uteri (TFU), penelitian yang dilakukan Prihartini (2014) didapatkan hasil ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini mengalami penurunan TFU sebanyak 18 responden (90%) dan 2 responden (10%) tidak mengalami penurunan TFU karena tidak melakukan mobilisasi dini. Ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini akan mengalami penurunan TFU secara bertahap dan dapat mengembalikan organ – organ dalam ke bentuk semula seperti sebelum hamil, mobilisasi dini akan melancarkan pengeluaran darah dan sisa plasenta sehingga dapat mempercepat penurunan TFU. Mobilisasi dini dipengaruhi salah satunya oleh faktor sikap, adapun sikap reaksi atau respons yang masih tertutup dari individu terhadap stimulus maupun obyek akan mempengaruhi perilaku seseorang itu, sikap merupakan kesiapan bereaksi

terhadap suatu obyek dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon (Anwar dalam Lema et al., 2019).

Perilaku adalah respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku dapat terjadi melalui proses respon, dan teori ini disebut dengan teori "S-O-R" disebut juga Teori Organisme Stimulus (Skinner dalam Pakpahan et al., 2021). Perilaku kesehatan didefinisikan sebagai suatu respons seseorang pada suatu stimulus dan wujud yang berkaitan dengan suatu penyakit, skema pelayanan kesehatan, lingkungan dan sebagainya (Notoatmodjo dalam Pakpahan et al., 2021). Menurut WHO, strategi untuk memperoleh perubahan perilaku dikelompokkan dalam 3 kelompok yaitu: memberikan kekuatan/kekuasaan atau dorongan, pemberian informasi dan diskusi partisipasi. Pada pasien *sectio caesarea* pemberian informasi/ edukasi oleh perawat tentang mobilisasi dini diberikan sebelum dilakukan operasi, akan tetapi masih dijumpai ibu *post* operasi *sectio caesarea* belum melakukan mobilisasi dini secara bertahap. Pasien belum mengetahui dampak yang baik dari mobilisasi dini yang dilakukannya itu akan membantu proses penyembuhannya (Mustikarani et al., 2019).

Rumah sakit Emanuel bermula dari sebuah klinik bersalin (*kraamkliniek*) dan balai pengobatan yang didirikan oleh Zending tahun 1934 sebagai fasilitas pelengkap pabrik gula di desa Klampok kecamatan Purwareja Klampok

Banjarnegara. Sejak 31 Mei 1970 balai pengobatan Emanuel dipimpin oleh seorang dokter umum dengan penambahan fasilitas bangunan dan fasilitas kesehatan lainnya. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan menjadi hari lahir Rumah Sakit Emanuel. Pertengahan tahun 1972 balai pengobatan Emanuel berpindah dari tempat lama (komplek Gereja Kristen Jawa (GKJ) sekarang) ke tempat baru (RS Emanuel sekarang). Pada tanggal 24 Oktober 1981, diresmikanlah rumah sakit Emanuel oleh Bupati Banjarnegara. Rumah sakit Emanuel adalah salah satu dari 11 RS milik Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (YAKKUM) yang berpusat di Surakarta (Emanuel 2022).

RS Emanuel adalah rumah sakit tipe C dengan 179 tempat tidur dan telah terakreditasi paripurna oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) pada bulan Oktober 2022. Pelayanan yang dapat diberikan di rumah sakit Emanuel meliputi rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, *Intensif Care Unit* (ICU), kamar operasi, Hemodialisa dan pelayanan lainnya. Ruang maternitas RS Emanuel terdiri dari 24 tempat tidur dengan jumlah perawat 6 orang dan bidan 5 orang. Studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di RS Emanuel Banjarnegara pada bulan Januari 2023 dengan wawancara terhadap 10 pasien *post* operasi *caesarea*, 4 pasien melaksanakan mobilisasi dini sesuai dengan langkah – langkah mobilisasi dini berdasarkan dengan leaflet yang dijelaskan oleh perawat. Lalu 6 pasien yang hanya diberikan leaflet tanpa disertai penjelasan edukasi mobilisasi dini, 2 melakukan mobilisasi dini sesuai leaflet dan 4 pasien tidak melakukan mobilisasi dini sesuai langkah – langkah mobilisasi. Ibu yang

tidak melakukan mobilisasi dini disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya ibu merasa nyeri apabila digerakkan, dan ibu mengatakan takut jahitannya terlepas. Fenomena lain yang terjadi, menurut perawat di bangsal Betania menyatakan bahwa pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini ditemukan perutnya kembung, proses lactasi berlangsung kurang baik dan pengeluaran lochea terhambat. Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan edukasi mobilisasi dini dilakukan oleh perawat tetapi ada yang tidak disertai penjelasan tentang leaflet mobilisasi dini. Beberapa pasien tidak melakukan mobilisasi dini karena nyeri dan takut. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang menganalisis pemberian edukasi mobilisasi dini terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu *post* operasi *section caesarea*.

B. Rumusan Masalah Penelitian:

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh edukasi mobilisasi dini terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu *post sectio caesarea* di RS Emanuel Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi mobilisasi dini terhadap perilaku implementasi mobilisasi dini pada ibu *post section caesarea* di RS Emanuel Banjarnegara.

2. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu post *section caesarea* di bangsal kebidanan RS Emanuel Banjarnegara yang meliputi agama, suku, tingkat pendidikan, pekerjaan dan riwayat SC.
- b. Mengidentifikasi distribusi frekuensi perilaku mobilisasi dini setelah intervensi pada ibu post *section caesarea* pada kelompok intervensi di RS Emanuel Banjarnegara.
- c. Mengidentifikasi distribusi frekuensi perilaku mobilisasi dini yang tidak dilakukan intervensi pada ibu post *section caesarea* pada kelompok kontrol di RS Emanuel Banjarnegara.
- d. Untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi mobilisasi dini terhadap perilaku implementasi mobilisasi dini pada ibu post *section caesarea* di RS Emanuel Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian:

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh edukasi mobilisasi dini terhadap perilaku dalam mengimplementasikan mobilisasi dini pada ibu post *section caesarea*.

2. Bagi RS Emanuel

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya manajemen RS Emanuel dan memberikan pelayanan terutama dalam hal mengatasi mobilisasi dini ibu post *section caesarea*.

3. Bagi Perawat RS Emanuel Banjarnegara

Menambah wawasan dan referensi tentang edukasi yang tepat untuk ibu post *section caesarea* dalam hal melakukan mobilisasi dini di RS Emanuel Banjarnegara.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, antara lain yaitu:

Tabel 1.
Tabel Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ratmiwasi et al.,2017	Pengaruh Promosi Kesehatan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Partum SC di RSPB Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian ini quasi eksperimen dengan rancangan one group pretest – posttest. - Jumlah responden sebanyak 30 orang. - Teknik pengambilan sampel menggunakan cara <i>Quota Sampling</i>. - Untuk mengukur pelaksanaan mobilisasi dini menggunakan lembar observasi. - Analisa yang digunakan adalah analisa Univariat dan Bivariat dengan <i>uji T Dependen</i>. - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh promosi kesehatan tentang mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum dengan <i>sectio caesarea</i> di RSPB Pekanbaru 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,003$ ini berarti terdapat pengaruh promosi kesehatan tentang mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum dengan <i>sectio caesarea</i>. - Terdapat perbedaan pelaksanaan mobilisasi dini sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Responden yang diteliti pasien <i>post sectio caesarea</i>. - Untuk mengukur pelaksanaan mobilisasi dini dengan menggunakan lembar observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Sampel 30, sedang peneliti jumlah sampel 60. - Lokasi penelitian di RSPB Pekanbaru, sedang peneliti di RS Emanuel Banjarnegara. - Metode penelitian dengan quasi eksperimen dengan rancangan one group pretest – posttest dan peneliti dengan <i>Pre Eksperimental</i> dengan design <i>Intac Group Comparison</i>. - Tanpa kelompok kontrol sedang peneliti ada kelompok kontrol. - Teknik pengambilan sampling menggunakan <i>Quota sampling</i> dan peneliti dengan teknik <i>accidental sampling</i> - Variabel pendidikan kesehatan menggunakan metode bimbingan dan penyuluhan sedang peneliti menggunakan leaflet dan SPO Mobilisasi dini ibu <i>post SC</i> - Analisa yang digunakan adalah analisa Univariat dan Bivariat

						dengan uji <i>T Dependen</i> . sedang peneliti menggunakan analisa bivariat dengan uji <i>Mann Whitney</i> .
2.	Yunitha, 2019	Pengaruh Penyuluhan Mobilisasi Dini Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi di RST Tk. II dr. Soedjono Magelang	<ul style="list-style-type: none"> - Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>quasi experiment</i>. - Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode <i>non probability sampling</i> dengan teknik <i>puposive sampling</i> sejumlah 20 responden pada kelompok perlakuan dan 20 reponden pada kelompok kontrol. - Analisa uji pengaruh menggunakan uji <i>Independent T-Test</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada uji independent t-test didapatkan nilai p-value=0,000 sehingga terdapat perbedaan rerata perilaku mobilisasi yaitu pada kelompok intervensi rata – ratanya adalah 10,65 atau kategori baik dan pada kelompok kontrol rerata perilaku mobilisasi adalah 7 atau kategori sedang. - Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi dengan perubahan perilaku mobilisasi dini pasien post operasi apendiktomi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen yang diteliti perilaku mobilisasi dini - Ada kelompok kontrol dan ada kelompok intervensi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Sampel 40, sedang jumlah sampel peneliti 60 orang. - Lokasi di RST Magelang, sedang peneliti di RS Emanuel Banjarnegara - Responden yang diteliti pasien post operasi apendiktomi, sedang peneliti meneliti pasien post <i>sectio caesarea</i> - Metode penelitian <i>quasi experiment</i>, sedang peneliti dengan <i>Pre Eksperimental</i> dengan design <i>Intac Group Comparison</i> - Teknik pengambilan sampling dengan teknik <i>puposive sampling</i> sedang peneliti menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> - Variabel pendidikan kesehatan dengan demonstrasi, sedang peneliti dengan menggunakan metode leaflet dan SPO Mobilisasi Dini ibu post operasi SC - Analisa uji pengaruh menggunakan uji <i>Independent T-Test</i> sedang peneliti dengan Analisa bivariat dengan uji <i>Mann Whitney</i>.

3.	Sundari & Asnindari, 2014	Pengaruh penyuluhan mobilisasi dini terhadap pengetahuan tentang mobilisasi dini ibu post sectio caesarea (SC) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian adalah pre eksperimen atau <i>pre experimen design</i> dengan rancangan <i>one group pre test and post test design</i> tanpa menggunakan kelompok pembanding(kontrol) - Sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>quota sampling</i> sebanyak 12 responden - Analisa data menggunakan analisis bivariat yaitu menggunakan <i>paired t-test</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil pengujian <i>paired t-test</i> didapatkan signifikansi <i>p</i> sebesar 0,000($p < 0,005$) - Ada pengaruh penyuluhan mobilisasi dini terhadap pengetahuan mobilisasi dini ibu post <i>sectio casarea</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Responden yang diteliti pasien <i>post sectio caesarea</i>. - Jenis penelitian <i>pre eksperiment</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Sampel 12 sedang peneliti jumlah sampel 60. - <i>Design</i> penelitian dengan rancangan <i>one group pre test and post test design</i>, sedang peneliti dengan design <i>Intac Group Comparison</i> - Tanpa kelompok kontrol sedang peneliti ada kelompok kontrol. - Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik <i>quota sampling</i> sedang peneliti dengan tehnik <i>accidental sampling</i> - Analisa data menggunakan analisis bivariat yaitu menggunakan <i>paired t-test</i> sedang peneliti menggunakan Analisa bivariat dengan uji <i>Mann Whitney</i>.
----	---------------------------	--	--	--	--	--

STIKES BETHESDA YAKKUM